

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).¹

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 6.

² Depdiknas, *Himunan Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen Sisdiknas* (Surabaya: Wacana Intelektua, 2009), 340

orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan manajemen mutu terpadu (MMM), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *total quality management* (TMQ). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas: yakni layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan (*reability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang disiplin (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*respon seveness*).³

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu " *dicipline* " yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan

³E .Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 24.

suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai *barometer*nya dan kepala

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber daya manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 126.

sekolah memiliki *andil* yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan.

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN, Ada dua cara yaitu:

1. *Love oriented tichique*, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan menyakini tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
2. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan menyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman yang bersifat mendidik.⁵

MTsN Kandat sebagai salah satu lembaga pendidikan juga ingin memberikan pembelajaran kedisiplinan mulai dini, yang mana harus ada suatu pemimpin yakni kepala sekolah yang mampu memberikan contoh dan menyuruh para staf-stafnya untuk berkerjasama membantu meningkatkan

⁵ Singgih D Gunarasa, Psikologi Untuk Membimbing, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 86.

disiplin siswa disekolah. Sesuai dengan visi misi MTsN Kandat yaitu beriman, berilmu, berakhlakul karimah, berperilaku islami dan mewujudkan budaya disiplin *etika* dan *estetika*.

MTsN Kandat sebagai sebuah instansi pendidikan mampu menghasilkan output yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, berdisiplin tinggi, trampil dan berbudi pekerti luhur serta memiliki karakter yang unggul. Untuk dapat mewujudkan hal itu, maka peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di MTsN Kandat menjadi sebuah keniscayaan. Namun yang penting menjadi sorotan adalah bagaimana peran dari kepala sekolah MTsN Kandat yang sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dengan memberikan contoh langsung serta tugas kepada guru-guru dan tim tata tertib untuk mengatur kedisiplinan siswa. Karena dengan adanya kerjasama yang baik akan sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut.

Melihat pentingnya kedisiplinan sejak dini peneliti tertarik meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN Kandat, karena peneliti melihat ada beberapa peran kepala sekolah yang sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan di MTsN Kandat. Namun, karena keterbatasan peneliti maka peneliti hanya akan meneliti beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN Kandat.

Melihat fenomena yang terjadi di atas bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mendisiplinkan siswa, oleh sebab itu penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian

ilmiah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Kandat Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mentaati tata tertib di MTsN Kandat Kediri?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti proses belajar mengajar di MTsN Kandat Kediri?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di MTsN Kandat Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti proses belajar mengajar di MTsN Kandat Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mentaati tata tertib di MTsN Kandat Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri.

- c. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di MTsN Kandat Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadikan acuan bagi instansi pendidikan khususnya pada sekolah lain agar memperhatikan kedisiplinan siswa karena disiplin itu sangatlah penting dalam prestasi dan keberhasilan siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan informasi bagi sekolah terutama bagi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di sekolah terkhusus kedisiplinan siswa.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang pendidikan dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

c) Bagi lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri

Penelitian ini diharapkan sebagai barometer keilmuan kualitas mahasiswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan untuk

menambahkan koleksi perbendaharaan kepustakaan STAIN Kediri khususnya Jurusan Tarbiyah.

d) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar tercipta tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya kedisiplinan siswa mulai dini yang akan membawa dampak sangat baik pada saat siswa disekolah. Kemudian akan di praktekan dalam kehidupan bermasyarakat sehar-hari.